

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan di dua Puskesmas di Kota Malang yaitu Puskesmas Janti dan Puskesmas Gribig dari total 15 Puskesmas utama yang terdapat di lima kecamatan di Kota Malang. Metode pemilihan sampel pasien Tuberkulosis dan Puskesmas dilakukan secara *non random sampling* dengan *purposive sampling*. Pemilihan Puskesmas dan pasien Tuberkulosis didasarkan oleh pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu puskesmas yang memenuhi data epidemiologi pasien tuberkulosis terbanyak di Kota Malang dan sampel pasien memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah total responden yang didapatkan sebanyak 65 pasien.

Tabel 5.1 Jumlah Responden Tuberkulosis

Keterangan	Jumlah Pasien
Puskesmas Janti	30
Puskesmas Gribig	35
Total	65 Pasien

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan informasi mengenai karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan keluarga dalam sebulan, lama menderita penyakit tuberkulosis dan hasil pertanyaan kuisioner.

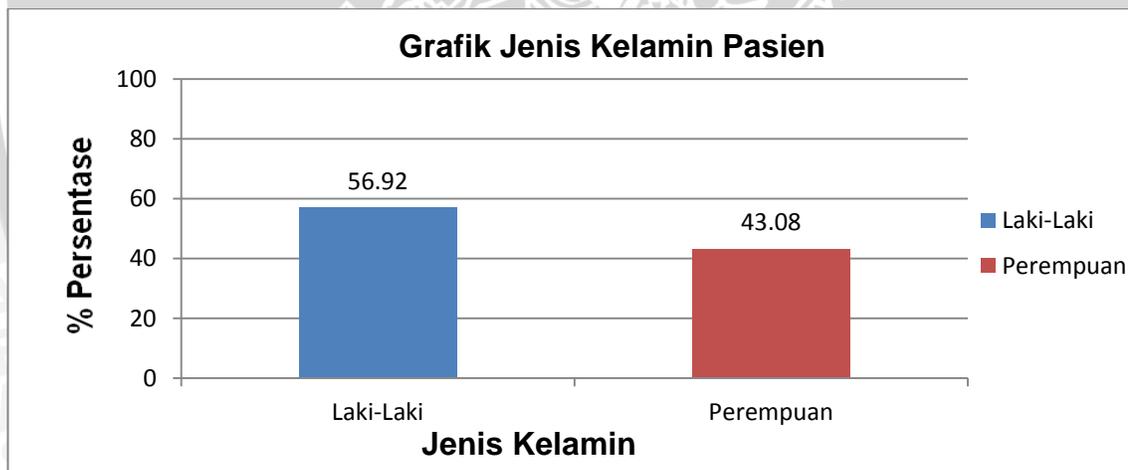
5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Profil Distribusi Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data jenis kelamin pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.2 Profil Distribusi Jenis Kelamin Pasien

Keterangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	37	56,92
Perempuan	28	43,08
Total	65	100



Gambar 5.1 Distribusi Jenis Kelamin Pasien

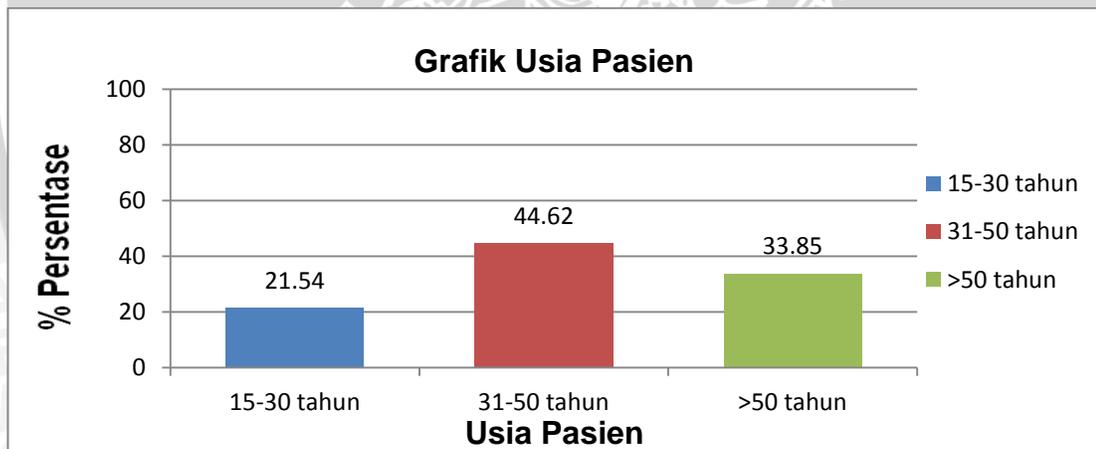
Dari data diatas, pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,92% (37 orang) dibandingkan dengan pasien perempuan sebesar 43,08% (28 orang)

5.1.2 Profil Distribusi Usia Pasien Tuberkulosis

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data usia pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.3 Profil Distribusi Usia Pasien

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
15-30	14	21,54
31-50	29	44,62
>50	22	33,85
Total	65	100



Gambar 5.2 Distribusi Usia Pasien

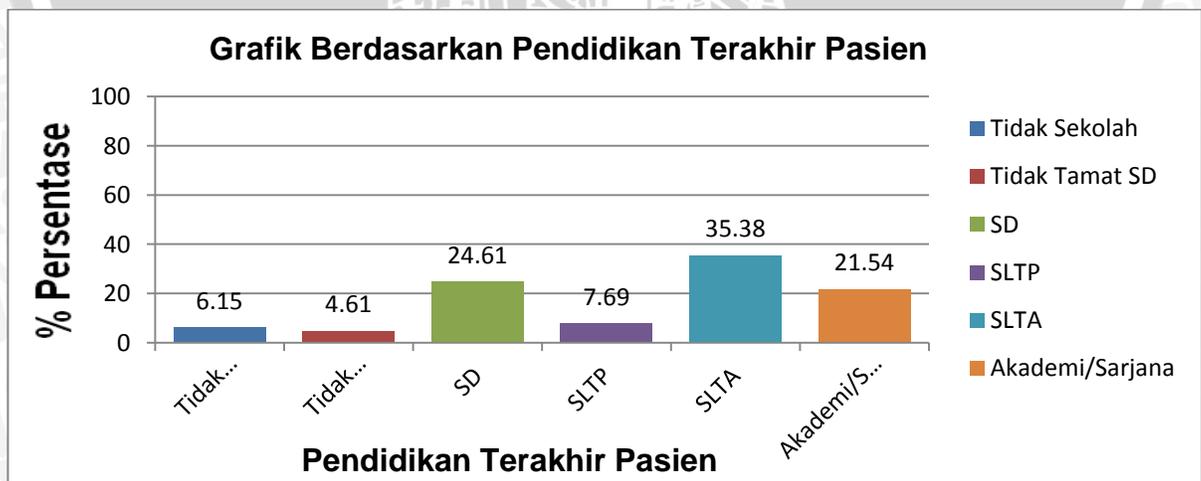
Dari data usia yang didapatkan, pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang yang terbanyak pada rentang usia 31-50 tahun sebesar 44,62% (29 orang) dan yang paling sedikit pada rentang usia 15-30 tahun sebesar 21,54% (14 orang).

5.1.3 Profil Distribusi Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data pendidikan terakhir pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.4 Profil Pendidikan Terakhir Pasien

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	4	6,15
Tidak Tamat SD	3	4,61
SD	16	24,61
SLTP	5	7,69
SLTA	23	35,38
Akademi/Sarjana	14	21,54
Total	65	100



Gambar 5.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Pasien

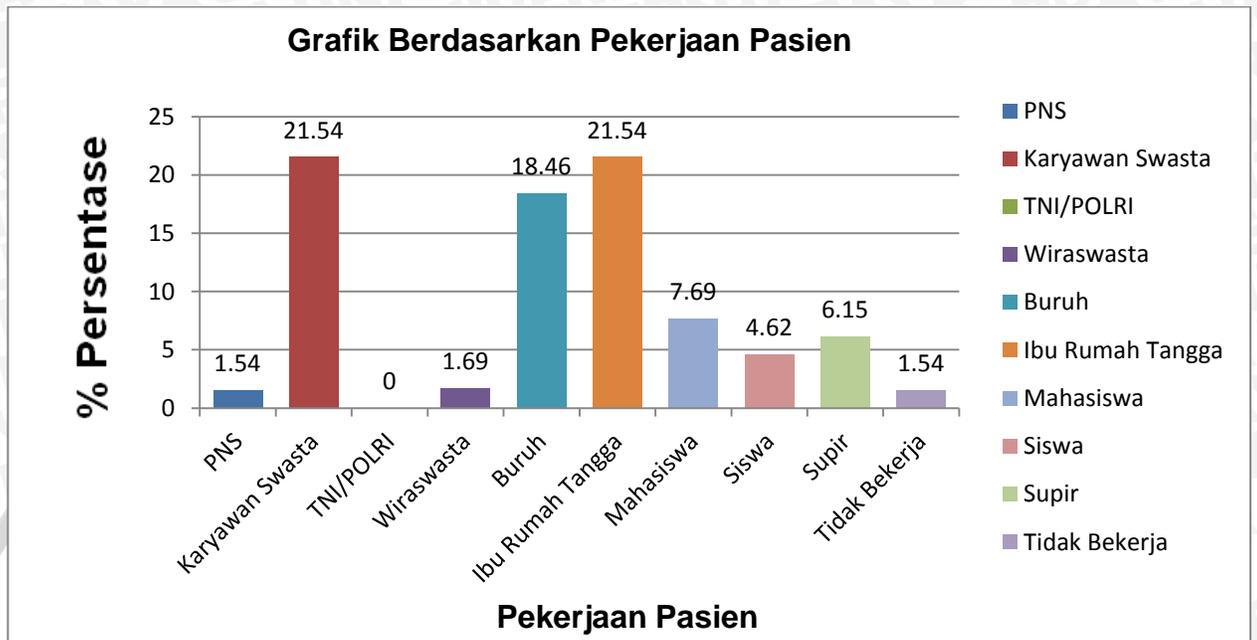
Dari data pendidikan terakhir yang didapatkan, pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang yang terbanyak yaitu tamat SLTA sebanyak 23 orang (35,38%) dan yang paling sedikit yaitu tidak tamat SD sebanyak 3 orang (4,61%).

5.1.4 Profil Distribusi Pekerjaan

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data pekerjaan pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.5 Profil Distribusi Pekerjaan Pasien

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
PNS	1	1,54
Karyawan Swasta	14	21,54
TNI/POLRI	0	0
Wiraswasta	11	1,69
Buruh	12	18,46
Ibu Rumah Tangga	14	21,54
Mahasiswa	5	7,69
Siswa	3	4,62
Supir	4	6,15
Tidak Bekerja	1	1,54
Total	65	100



Gambar 5.4 Distribusi Pekerjaan Pasien

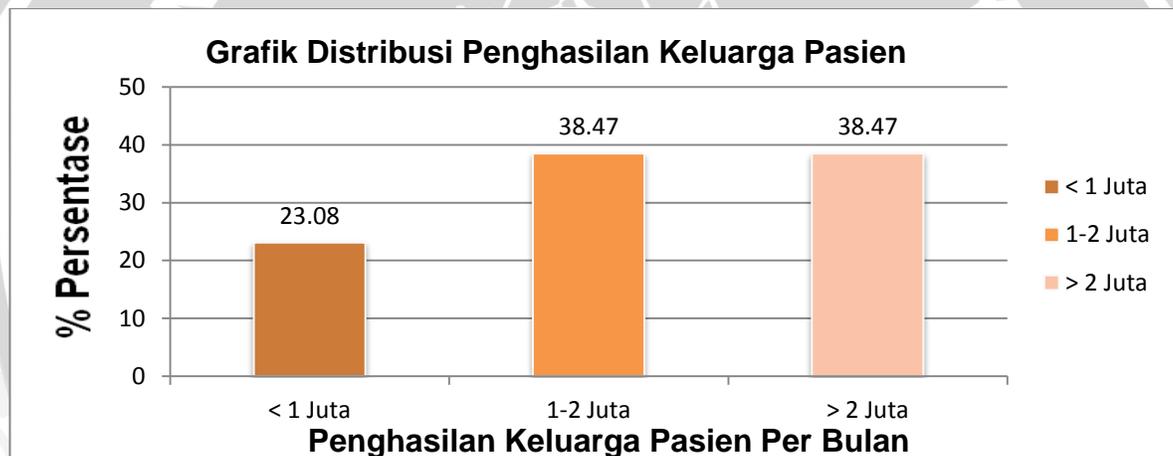
Dari data pekerjaan yang didapatkan, pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang yang terbanyak yaitu karyawan swasta dan ibu rumah tangga dengan persentase 21,54% (14 orang) dan yang paling sedikit atau tidak ada sama sekali adalah TNI/POLRI dengan persentase 0% (0 orang).

5.1.5 Profil Penghasilan Keluarga Dalam Sebulan

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data penghasilan keluarga pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.6 Profil Penghasilan Keluarga Pasien

Penghasilan Keluarga (rupiah)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
< 1 juta	15	23,08
1-2 juta	25	38,47
> 2 juta	25	38,47
Total	65	100

**Gambar 5.5 Distribusi Penghasilan Keluarga Pasien**

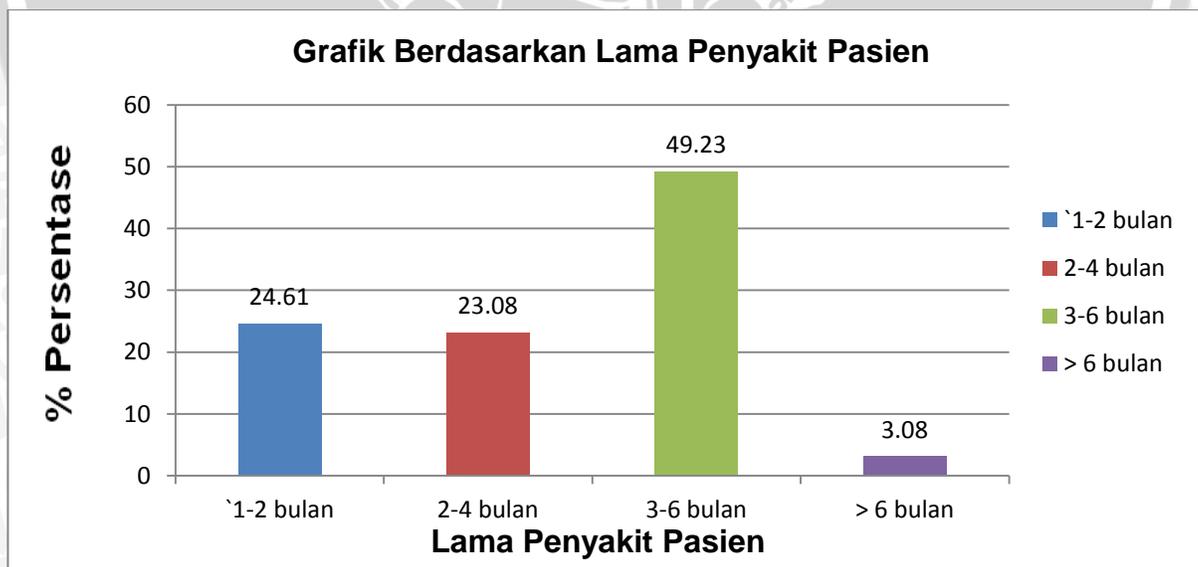
Dari data pekerjaan yang didapatkan, pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang untuk pasien dengan rata-rata penghasilan keluarga dalam sebulan < 1 juta rupiah sebanyak 23,08% (15 orang) untuk penghasilan keluarga dalam sebulan 1-2 juta dan > 2 juta sebanyak 38,47% (25 orang).

5.1.6 Profil Distribusi Lama Pasien Menderita Penyakit Tuberkulosis

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data penghasilan keluarga pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.7 Profil Lama Pasien Menderita Penyakit Tuberkulosis

Lama Penyakit (bulan)	Frekuensi (n)	Presentase(%)
1-2	16	24,61
2-4	15	23,08
3-6	32	49,23
> 6	2	3,08
Total	65	100



Gambar 5.6 Distribusi Lama Penyakit Pasien

Dari data lama pasien menderita penyakit Tuberkulosis yang didapatkan di dua Puskesmas Kota Malang yang terbanyak yaitu 3-6 bulan 49,23% (32 orang) dan yang paling sedikit yaitu lebih dari 6 bulan 3,08% (2 orang).

5.2 Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS IBM 19. Uji validitas dilakukan terhadap kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan tentang pengetahuan pasien dalam pengobatan tuberkulosis. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 5.8 Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai Korelasi (sig.2-tailed)	Interpretasi
1	,002	Valid
2	,017	Valid
3	,004	Valid
4	,004	Valid
5	,000	Valid
6	,000	Valid
7	,017	Valid
8	,002	Valid

Semua pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi yang telah memenuhi nilai korelasi (sig.(2-tailed) \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

5.3 Uji Reabilitas

Pada penelitian ini uji reabilitas menggunakan program SPSS IBM 19. Kuesioner dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach'alpha* yang didapat lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6.

Tabel 5.9 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan
,942	8

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan data telah memenuhi nilai koefisien alpha lebih besar dari batas reabilitas sebesar 0,6 sehingga sudah reliable karena hasil *cronbach'alpha* yang didapat dari SPSS memiliki $0,942 > 0,6$ yang telah memenuhi batas minimal reabilitas, sehingga semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliable.

5.4 Hasil Kuisisioner

5.4.1 Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Tuberkulosis

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data hasil kuesioner kepatuhan pasien terhadap pengobatan Tuberkulosis Paru yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

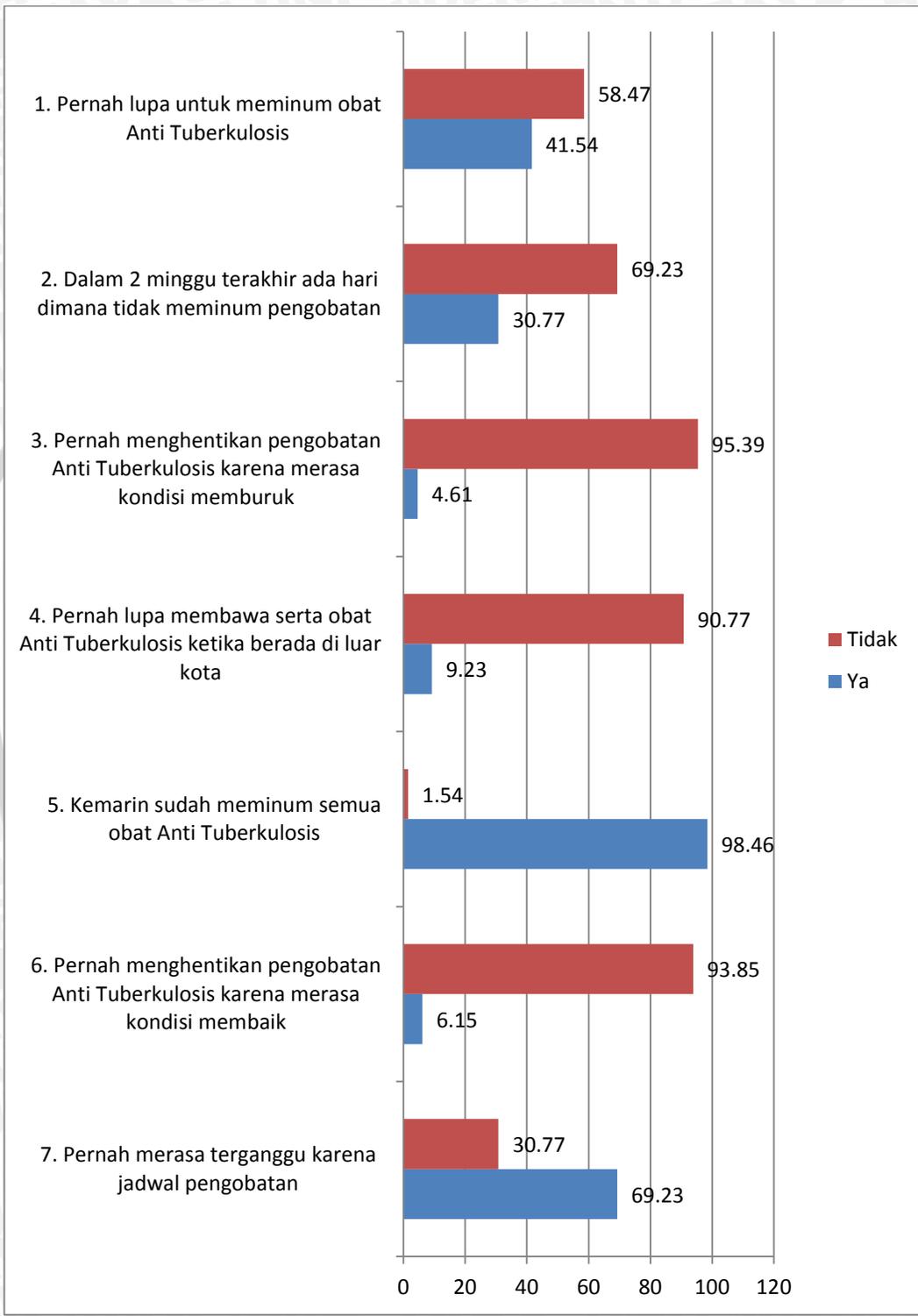
Tabel 5.10 Hasil Kuisioner

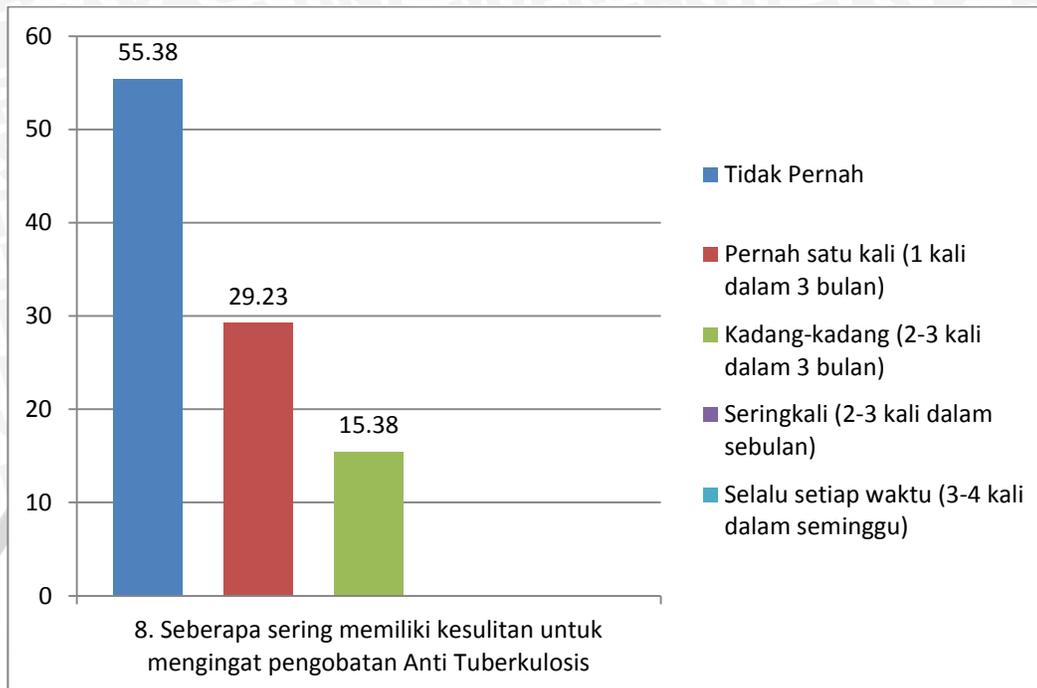
No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah n (%)
		Ya n (%)	Tidak n (%)	
1.	Apakah Anda pernah lupa untuk meminum obat Anti Tuberkulosis?	27 (41,54%)	38 (58,47%)	65 (100%)
2.	Dalam 2 minggu terakhir ini, apakah ada hari dimana Anda tidak meminum obat Anti Tuberkulosis?	20 (30,77%)	45 (69,23%)	65 (100%)
3.	Apakah Anda pernah menghentikan minum obat Anti Tuberkulosis tanpa memberi tahu ke tenaga kesehatan karena merasa kondisi Anda memburuk (misalnya timbul kencing berwarna merah, kaki sering kesemutan, penglihatan dan pendengaran terganggu)?	3 (4,61%)	62 (95,39%)	65 (100%)

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah n (%)
		Ya n (%)	Tidak n (%)	
4.	Apakah Anda pernah lupa untuk membawa serta obat Anti Tuberkulosis ketika berada dalam suatu perjalanan atau pergi keluar kota?	6 (9,23%)	59 (90,77%)	65 (100%)
5.	Apakah kemarin Anda sudah meminum semua obat Anti Tuberkulosis Anda?	64 (98,46%)	1 (1,54%)	65 (100%)
6.	Apakah Anda pernah berhenti minum obat Anti Tuberkulosis ketika merasasa kondisi Anda sudah membaik? (misalnya frekuensi batuk berkurang)	4 (6,15%)	61 (93,85%)	65 (100%)
7.	Apakah Anda pernah merasa terganggu karena jadwal minum obat yang setiap hari?	45 (69,23%)	20 (30,77%)	65 (100%)

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah (n) %	Pernah satu kali (n) %	Kadang-kadang (n) %	Seringkali (n) %	Selalu setiap waktu (n) %	Jumlah (n) %
8	Seberapa sering anda memiliki kesulitan untuk meminum semua obat anti tuberkulosis yang Anda dapatkan?	36 (55,38%)	19 (29,23%)	10 (15,38%)	0 (0%)	0 (0%)	60 (100%)







Gambar 5.7 Hasil Kuisisioner Kepatuhan Pasien Tuberkulosis

Berdasarkan tabel dan gambar data hasil kuisisioner kepatuhan pasien tuberkulosis dalam pengobatan diketahui bahwa dari 65 pasien responden pada penelitian ini. Untuk pertanyaan pertama mengenai kesulitan pasien dalam mengingat konsumsi semua pengobatan anti tuberkulosis yang diterima, sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 38 orang (58,47%). Pertanyaan kedua mengenai frekuensi dalam dua minggu terakhir ada hari dimana pasien tidak meminum obat anti tuberkulosis, sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 45 orang (69,23%). Pertanyaan ketiga mengenai pasien pernah menghentikan pengobatan anti tuberkulosis tanpa memberi tahu ke tenaga kesehatan karena merasa kondisi tubuh memburuk (misalnya sering timbul rasa kesemutan pada kaki, cairan tubuh yang keluar berwarna merah atau penglihatan dan pendengaran terganggu), sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 65

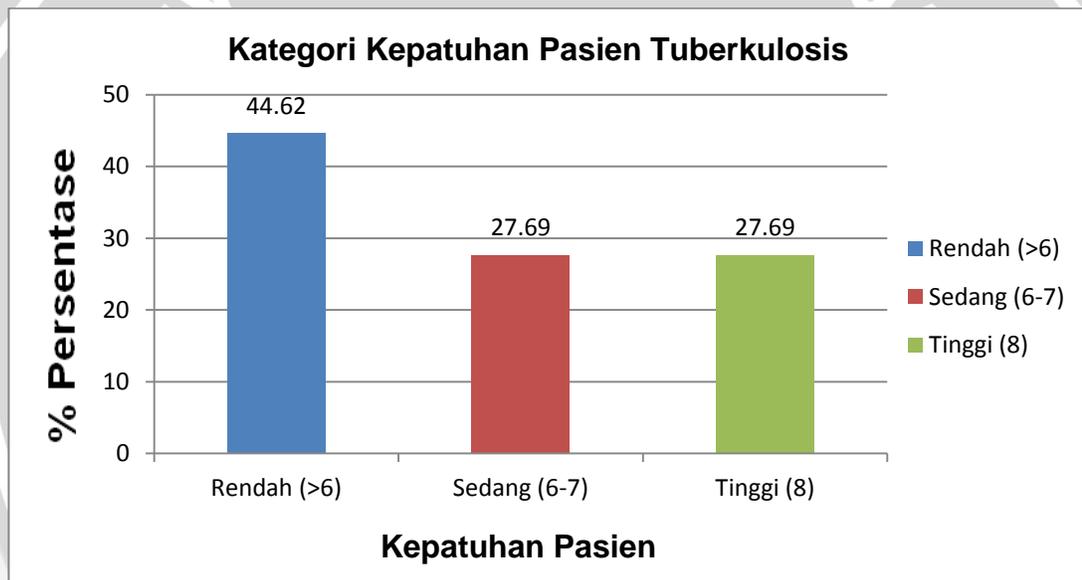
orang (95,39%). Pertanyaan keempat mengenai kesulitan pasien untuk mengingat membawa serta pengobatan anti tuberkulosis ketika berada dalam suatu perjalanan atau pergi keluar kota, sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 59 orang (90,77%). Pertanyaan kelima mengenai pasien sudah meminum semua obat anti tuberkulosis di hari kemarin, sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 64 orang (98,46%). Pertanyaan keenam mengenai pasien pernah berhenti meminum obat anti tuberkulosis ketika merasa kondisi tubuh sudah membaik (misalnya frekuensi batuk berkurang), sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 61 orang (93,85%). Pertanyaan ketujuh mengenai pasien pernah merasa terganggu karena jadwal minum obat yang setiap hari, sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 45 orang (69,23%). Pertanyaan kedelapan mengenai seberapa sering pasien memiliki kesulitan untuk mengingat konsumsi semua obat anti tuberkulosis yang didapatkan, sebagian besar pasien menjawab tidak pernah sebanyak 36 orang (55,38%).

5.4.2 Kategori Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Tuberkulosis

Setelah pengisian kuisisioner oleh 65 pasien, dihitung total skor dari masing-masing responden dan dihitung persentase untuk tiap kategori kepatuhan dengan jawaban ya diberi skor 0 dan tidak diberi skor 1. Nilai MMAS-8 yang tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan tinggi (Oliveira-Filho et al, 2012). Sehingga didapatkan distribusi frekuensi kategori kepatuhan pasien pada tabel dan gambar grafik di bawah ini:

Tabel 5.11 Kategori Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Tuberkulosis

No.	Kategori Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah (<6)	29	44,62
2	Sedang (6-7)	18	27,69
3	Tinggi (8)	18	27,69
	Total	65	100

**Gambar 5.8 Kategori Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Tuberkulosis**

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa dari 65 pasien memiliki kategori kepatuhan yang berbeda, sebanyak 29 responden (44,62%) termasuk kepatuhan rendah, sebanyak 18 responden (27,69%) masing-masing termasuk kepatuhan sedang dan tinggi.

5.5 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kepatuhan Pasien

Dilakukan tabulasi silang antara tingkat pendidikan dan kepatuhan pasien yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.12 Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Kepatuhan Pasien

Tingkat Pendidikan Terakhir	Kepatuhan Rendah (<6)	Kepatuhan sedang (6-7)	Kepatuhan tinggi (8)	Total	<i>p</i>
Tidak sekolah	3 (75%)	1 (25%)	0 (0%)	4 (100%)	0,000 (Ho diterima)
Tidak tamat SD	2 (66,67%)	1 (33,33%)	0 (0%)	3 (100%)	
SD	13 (81,25%)	3 (18,75%)	0 (0%)	16 (100%)	
SLTP	1 (20%)	2 (40%)	2 (40%)	5 (100%)	
SLTA	10 (43,47%)	9 (39,14%)	4 (17,39%)	23 (100%)	
Akademi/Sarjana	2 (14,28%)	0 (0%)	12 (85,72%)	14 (100%)	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	36.133 ^a	10	.000
Likelihood Ratio	37.750	10	.000
Linear-by-Linear Association	18.322	1	.000
N of Valid Cases	65		

Gambar 5.9 Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui bahwa responden (tingkat pendidikan tidak sekolah) dengan kepatuhan rendah sebanyak 3 orang (4,6%),

dengan kepatuhan sedang sebanyak 1 orang (1,5%), dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir tidak sekolah tidak mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi. Responden (tingkat pendidikan tidak tamat SD) dengan kepatuhan rendah sebanyak 2 orang (3,1%), dengan kepatuhan sedang sebanyak 1 orang (1,5%), dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir tidak sekolah tidak mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi. Responden (tingkat pendidikan SD) dengan kepatuhan rendah sebanyak 12 orang (18,5%), dengan kepatuhan sedang sebanyak 3 orang (4,6%), dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir tidak sekolah tidak mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi. Responden (tingkat pendidikan SLTP) dengan kepatuhan rendah sebanyak 1 orang (1,5%), dengan kepatuhan sedang sebanyak 2 orang (3,1%), dan dengan kepatuhan tinggi sebanyak 2 orang (3,1%). Responden (tingkat pendidikan SLTA) dengan kepatuhan rendah sebanyak 9 orang (13,8%), dengan kepatuhan sedang sebanyak 11 orang (16,9%), dan dengan kepatuhan tinggi sebanyak 4 orang (6,2%). Responden (tingkat pendidikan Akademi/Sarjana) dengan kepatuhan rendah sebanyak 2 orang (3,1%), dengan kepatuhan sedang sebanyak 1 orang (1,5%), dan dengan kepatuhan tinggi sebanyak 11 orang (16,9%). Didapatkan hasil $p = 0,000 (< 0,05)$ yang menyatakan bahwa H_0 diterima atau terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Kota Malang.